

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori dan konsep yang ada, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan adalah tata kerangka konstruktif secara mental terkait pemikiran, pengalaman, dan persepsi yang diciptakan dalam pikiran seseorang (Kriyantono, 2020). Peneliti akan mengumpulkan data kualitatifnya melalui interaksi dialogis yang bersifat partisipatif dengan individu. Dalam proses ini, individu diberi kebebasan untuk merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti juga akan mendalami jawaban yang diberikan oleh individu tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan menyeluruh dari perspektif individu yang terlibat. Paradigma konstruktivis ini digunakan peneliti dalam memahami bagaimana penonton memaknai mengenai kesetaraan gender dalam film *Barbie*.

Dengan pendekatan konstruktivis, peneliti dapat menggali makna yang diterima oleh penonton terkait pesan kesetaraan gender dalam film *Barbie* (2023), yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang berbeda bagi setiap individu. Dalam kerangka konstruktivis ini, informan diberi kesempatan untuk membentuk ide, motif, dan pengalaman mereka sendiri (Kriyantono, 2020). Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan kriteria pemilihan informan berdasarkan latar belakang mereka sebelum melakukan wawancara secara mendalam mengenai pandangan mereka terhadap pesan kesetaraan gender yang disajikan dalam film *Barbie* (2023).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Tipe penelitian kualitatif ini merupakan sebuah studi deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merujuk pada penelitian yang secara sistematis

mendeskripsikan data dengan tujuan mendalami makna secara mendalam melalui konsep dan kerangka konseptual yang dimiliki oleh peneliti (Kriyantono, 2020). Fokus penelitian ini adalah untuk menguraikan tanggapan audiens terhadap konsep kesetaraan gender yang disampaikan dalam film *Barbie* (2023) dengan memanfaatkan analisis resepsi oleh Stuart Hall.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis resepsi Stuart Hall. Pendekatan analisis resepsi bertujuan untuk memahami bagaimana audiens menginterpretasikan makna dari konten media yang mereka konsumsi. Dalam kerangka penelitian ini, analisis resepsi digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana informan, yang dibagi menjadi tiga kelompok (penerimaan yang dinegosiasikan, berlawanan, & penerimaan yang dominan), menafsirkan isu kesetaraan gender yang terdapat dalam film *Barbie* (2023). Interpretasi ini juga dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing informan, yang turut mempengaruhi pemahaman mereka (Xie et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan informan.

Dengan memanfaatkan metode analisis resepsi, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan empat informan untuk mengumpulkan data. Seleksi informan ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan mencakup pandangan informan terkait kesetaraan gender yang diwakili oleh karakter *Barbie* dalam film.

Berdasarkan interpretasi yang diperoleh dari wawancara mendalam, peneliti kemudian akan mengidentifikasi posisi decoding (penerimaan yang dinegosiasikan, berlawanan, & penerimaan yang dominan) dari setiap informan. Latar belakang informan akan menjadi penentu bagi faktor-faktor resepsi (kerangka pengetahuan, relasi produksi, infrastruktur teknis) yang memengaruhi pandangan informan sebagai audiens terhadap isu kesetaraan gender dalam film *Barbie* (2023).

3.4 Key Informant

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah individu yang dipilih untuk diwawancarai karena diharapkan memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Mereka dianggap aktif dalam proses konstruksi realitas. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kunci informan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pemilihan empat orang, yaitu dua laki-laki dan dua perempuan sebagai key informant berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan hanya berlaku dalam penelitian ini. Kriteria yang telah ditetapkan akan mendukung tujuan penelitian, yaitu untuk menggali persepsi audiens terhadap isu kesetaraan gender dalam film *Barbie* (2023). Oleh karena itu, informan harus telah menonton film *Barbie*. Beberapa kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menonton Film *Barbie* (2023)
2. Merupakan Generasi Z

Peneliti memilih Generasi Z sebagai narasumber utama dari penelitian ini. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh IDN Research Institute dan Populix tentang kesetaraan gender yang menemukan bahwa 52% dari Gen Z di Indonesia menganggap kesetaraan gender merupakan hal yang baik, 58%, sepekat bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, sementara 60% percaya bahwa perempuan juga memiliki potensi untuk menjadi pemimpin (IDN Times, 2022). Kesetaraan gender dianggap baik oleh generasi Z dikarenakan sifat atau nilai-nilai inklusif yang dimiliki dan sifat terbuka terhadap perbedaan (Grace-Bridges, 2019). Partisipasi Generasi Z dalam mendukung hak-hak minoritas dan memperjuangkan kesetaraan telah membawa dampak positif dalam budaya dan struktur sosial. Mereka sering menjadi penggerak yang berpengaruh dalam advokasi kebijakan dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua individu. Maka dari itu, pemilihan Generasi Z sebagai narasumber sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana penonton generasi Z memaknai pesan kesetaraan gender pada film *Barbie* (2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk secara menyeluruh menggambarkan keyakinan individu terkait perilaku, nilai-nilai, dan persepsi mereka dengan menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam rangka penelitian ini, data utama diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam yang dilakukan dengan empat narasumber yang sudah ditentukan. Data dari wawancara tersebut kemudian disederhanakan menjadi sebuah transkrip wawancara untuk dianalisis dan menjawab pertanyaan penelitian, diorganisir dengan mengelompokkan pemahaman narasumber ke dalam beberapa topik, seperti gender equality, posisi resepsi narasumber, dan faktor-faktor yang memengaruhi pandangan narasumber. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi video konferensi pers dan wawancara promosi yang melibatkan sutradara serta para pemain utama dari film *Barbie* (2023).

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang berbeda. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, tujuannya adalah untuk menguji keabsahan data dengan memverifikasi kredibilitasnya. Terdapat empat jenis triangulasi yang berbeda (Denzin & Yvonna, 2009).

1. Triangulasi Data : Peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda selama proses pengumpulan data.
2. Triangulasi Metode : Keabsahan data diuji dengan mengumpulkan data serupa menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi Peneliti : Hasil penelitian divalidasi oleh beberapa peneliti, baik dari segi data maupun kesimpulan yang ditarik.
4. Triangulasi Teori : Menggunakan berbagai perspektif teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Peneliti akan melakukan verifikasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan melalui hasil wawancara yang dilakukan. Sumber data ini berasal dari percakapan dan interaksi dengan para informan yang sudah ditranskrip. Kemudian, peneliti akan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori dan konsep yang sudah ada untuk menilai kesesuaian dan keselarasan hasil penelitian dengan pemahaman yang sudah diketahui sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *encoding-decoding* adalah suatu pendekatan dalam menguraikan dan memahami bagaimana pesan atau informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau media diinterpretasikan oleh penerima atau audiens (Xie et al., 2022).

Proses "*encoding*" terjadi ketika pesan atau informasi dikodekan atau disusun oleh pengirim, seperti pembuat film atau penulis, ke dalam bentuk media tertentu seperti teks, gambar, suara, atau video. Selanjutnya, dalam proses "*decoding*", audiens atau penerima pesan tersebut menafsirkan atau menguraikan pesan tersebut berdasarkan pada pemahaman dan konteks mereka sendiri. Dalam konteks penelitian, analisis data menggunakan konsep *encoding-decoding* akan melibatkan pemahaman terhadap bagaimana informasi atau pesan yang terkandung dalam data (misalnya, hasil wawancara, teks, atau materi yang dikumpulkan) diinterpretasikan oleh audiens (Xie et al., 2022).

Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana data yang sudah dikumpul telah dikodekan oleh audiens. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis bagaimana data tersebut ditafsirkan oleh responden, dengan mempertimbangkan kerangka pemikiran mereka, pengalaman, dan konteks individual yang memengaruhi cara mereka memahami dan mengartikan pesan yang disampaikan. Proses analisis *encoding-decoding* dalam konteks penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pesan yang diberikan dapat dipahami, diinterpretasikan, dan diterima oleh audiens, sehingga membantu dalam memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam tentang pandangan dan persepsi mereka terhadap topik yang diteliti.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA